



# Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Membentuk Etika Pergaulan Siswa Dalam Berkomunikasi Di MTSM Lawang Tigo Balai

Ulfa Fitria Nanda <sup>1\*</sup>, Dodi Pasilaputra <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>1\*</sup>ulfafitriananda1@gmail.com, <sup>2</sup>dodippiainbukittinggi@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 01 Jan 2024</p> <p><b>Diterima:</b> 06 Jan 2024</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 16 Jan 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Layanan, Bimbingan, Kualitatif,</p>	<p>Dalam era modern ini, pentingnya membentuk etika pergaulan siswa menjadi fokus utama dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan klasikal dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam berkomunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk etika pergaulan siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali dan mengatasi tantangan dalam berkomunikasi. Adanya ruang untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman juga memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sikap siswa.</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa, dan etika pergaulan menjadi landasan penting dalam membekali mereka menghadapi dinamika sosial. Penelitian ini mendalami efektivitas layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai dalam membentuk etika pergaulan siswa. Permasalahan utama yang ditemui adalah kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya etika dalam berkomunikasi. Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Pembelajaran Sosial karya Albert Bandura. Teori ini menekankan peran pengamatan, imitasi, dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks layanan bimbingan klasikal, teori ini menunjukkan bahwa model yang tepat, penguatan positif, dan proses imitasi dapat membentuk etika pergaulan siswa (Dewi, K., & Santoso, 2018).

Pergaulan di antara siswa merupakan bagian penting dari dinamika sekolah yang tidak hanya mempengaruhi pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter dan etika individu. Di MTSM Lawang Tigo Balai, upaya untuk membentuk etika pergaulan siswa telah menjadi fokus utama dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat (Ahmad, R., & Siregar, 2017).

Dalam lingkungan pendidikan, layanan bimbingan klasikal telah menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai etika pergaulan. Pendekatan ini tidak sekadar memberikan aturan-aturan atau norma-norma yang harus diikuti oleh siswa, tetapi lebih kepada membuka dialog terbuka yang mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru-guru di MTSM Lawang Tigo Balai memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan wadah untuk diskusi, refleksi, dan penilaian terhadap perilaku sosial siswa (Susanti, A., & Prasetyo, 2019).

Layanan bimbingan klasikal di sini tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, tetapi juga pada pengembangan kesadaran akan dampak dari setiap tindakan komunikasi. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar bukan hanya dari teori, tetapi juga dari pengalaman nyata dan pandangan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk memahami bahwa setiap kata yang diucapkan, gerakan yang dilakukan, atau bahkan ekspresi wajah memiliki implikasi yang mendalam dalam interaksi sosial (Rukmini, I., & Putra, 2018).

Aspek penting dari layanan bimbingan klasikal ini adalah menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk berekspresi dan berbagi pendapat tanpa takut dicemooh atau dihakimi. Inilah yang memungkinkan perkembangan karakter dan penanaman nilai-nilai seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesadaran akan kekuatan kata-kata dan sikap dalam komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan penting terkait efektivitas layanan bimbingan dalam membentuk etika pergaulan siswa. Smith (2018) menunjukkan bahwa pendekatan klasikal dalam bimbingan dapat memengaruhi perubahan perilaku siswa secara positif. Penelitian oleh Johnson (2015) menekankan bahwa intervensi bimbingan yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap etika pergaulan siswa (Jaya, I. G. M., & Kartini, 2019).

Penelitian Smith dan Johnson ini menjadi pijakan utama, mengingat fokus mereka pada perubahan perilaku positif siswa sebagai hasil dari layanan bimbingan. Namun, penting untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam melalui penelitian ini, terutama dalam konteks MTSM Lawang Tigo Balai (Utami, S., & Kusumo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai dalam membentuk etika pergaulan siswa. Tujuan spesifik melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang dampak layanan bimbingan terhadap perubahan perilaku siswa, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan, dan menyusun rekomendasi untuk peningkatan layanan bimbingan di sekolah ini (Ahmad, R., & Siregar, 2017).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai. Fokus pada perubahan perilaku siswa, dinamika interaksi di lingkungan sekolah, dan faktor-faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan akan menjadi sorotan utama. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi pengembangan program bimbingan di MTSM Lawang Tigo Balai dan konteks pendidikan lebih luas. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menggambarkan keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru bimbingan dan konseling, serta observasi langsung terhadap interaksi siswa, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi (Susanti, A., & Prasetyo, 2019).

Pertama, layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai telah berhasil menciptakan ruang dialog yang positif antara guru dan siswa. Proses diskusi dan sharing pengalaman dalam kelompok kecil membantu siswa memahami nilai-nilai etika pergaulan dengan lebih mendalam. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran dalam berkomunikasi (Rukmini, I., & Putra, 2018).

Kedua, peran guru bimbingan dan konseling sangat signifikan dalam membimbing siswa melalui tantangan dan konflik interpersonal. Dengan pendekatan yang empatik dan proaktif, guru mampu menjadi role model yang memengaruhi positif perilaku siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan langsung dari guru bimbingan cenderung menunjukkan perubahan positif dalam etika pergaulan mereka (Wahyuni, L. A., & Murti, 2020).

Temuan selanjutnya menyoroti dampak positif layanan bimbingan klasikal terhadap hubungan siswa dengan orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembentukan etika pergaulan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua ini menciptakan dukungan tambahan di luar lingkungan sekolah, memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam layanan bimbingan (Indriani, N. S., & Hidayat, 2017).

Selain itu, analisis dokumen yang melibatkan catatan perkembangan siswa dan laporan hasil bimbingan memberikan gambaran lebih lanjut tentang perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu. Terlihat adanya peningkatan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai etika pergaulan dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti konkret tentang keberhasilan layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai dalam membentuk etika pergaulan siswa. Implikasinya, perlu diperhatikan untuk terus memperkuat peran guru bimbingan dan konseling, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua, dan mengintegrasikan pembelajaran etika pergaulan dalam kurikulum sekolah (Susilo, A., & Wibowo, 2019).

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode campuran, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai (Kusuma, D., & Lestari, 2018).

1. Pendekatan Kualitatif:
  - a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan para guru yang terlibat dalam layanan bimbingan klasikal untuk memahami pendekatan, tantangan, dan keberhasilan yang mereka alami.
  - b. Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses layanan bimbingan klasikal, memperoleh wawasan tentang interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer kelas yang tercipta.
  - c. Analisis Konten: Menganalisis catatan atau materi yang digunakan dalam layanan tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika pergaulan disampaikan kepada siswa (Dewi, K., & Santoso, 2018).
2. Pendekatan Kuantitatif:
  - a. Kuesioner: Mendistribusikan kuesioner kepada siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal untuk mengukur perubahan persepsi mereka terhadap nilai-nilai etika pergaulan dan komunikasi.

- b. Analisis Statistik: Menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi data kuantitatif yang dikumpulkan dari kuesioner guna mengukur perbedaan sebelum dan sesudah intervensi (Jaya, I. G. M., & Kartini, 2019).
3. Penggabungan Metode:
  - a. Triangulasi Data: Menggabungkan temuan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat keandalan dan validitas penelitian.
  - b. Analisis Terintegrasi: Mengintegrasikan hasil dari berbagai metode untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa.

Metode campuran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses, perubahan perilaku, serta dampak nyata dari layanan bimbingan klasikal terhadap siswa di MTSM Lawang Tigo Balai dalam konteks pembentukan etika pergaulan (Utami, S., & Kusumo, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai efektif dalam membentuk etika pergaulan siswa. Berdasarkan data wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, sejumlah temuan utama telah diidentifikasi.

Pertama, terlihat bahwa dialog terbuka antara guru bimbingan dan siswa menciptakan ruang bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika pergaulan. Pada tingkat pribadi, siswa menggambarkan perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Ini mencerminkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif sebagai sarana untuk menggali pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika.

Kedua, peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dalam membimbing siswa melalui tantangan interpersonal menjadi sangat krusial. Interaksi langsung ini membantu siswa menghadapi konflik dan memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan langsung dari guru bimbingan cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang positif, menegaskan bahwa keterlibatan langsung guru bimbingan memainkan peran penting dalam pembentukan etika pergaulan siswa.

Ketiga, kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa memperkuat pembentukan etika pergaulan di luar lingkungan sekolah. Wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembentukan karakter anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat memperluas dampaknya melalui keterlibatan orang tua siswa.

Analisis dokumen menyusul peningkatan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai etika pergaulan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Catatan perkembangan siswa dan laporan hasil bimbingan memberikan bukti konkret tentang perubahan positif dalam perilaku siswa dari waktu ke waktu.

### Pembahasan:

Pembahasan temuan penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan.

Pertama, keberhasilan layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai menggarisbawahi pentingnya menciptakan ruang dialog positif di antara guru bimbingan dan siswa. Proses diskusi dan refleksi bersama membantu siswa memahami nilai-nilai etika secara mendalam. Dalam hal ini, praktisi pendidikan dapat mengeksplorasi strategi untuk memperkuat ruang dialog semacam ini, termasuk pengembangan program bimbingan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dalam menanggapi tantangan interpersonal siswa menunjukkan betapa pentingnya dukungan langsung dalam pembentukan etika pergaulan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan guru bimbingan perlu diperhatikan dengan serius untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membimbing siswa dengan efektif.

Ketiga, kerjasama dengan orang tua siswa sebagai elemen tambahan dalam membentuk etika pergaulan adalah temuan yang berharga. Praktisi pendidikan dapat mempertimbangkan melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam program bimbingan klasikal atau mengadakan sesi informasi dan diskusi khusus untuk orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mengatasi perubahan dinamika sosial yang kompleks.

Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dan perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Sifat kualitatif penelitian membatasi generalisasi temuan ini pada tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah partisipan yang lebih besar dan melibatkan sekolah lain untuk memperluas cakupan hasil.

Dalam kesimpulan, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Temuan menunjukkan bahwa layanan ini memiliki dampak positif pada tingkat pribadi dan sosial siswa, dengan ruang dialog yang positif, peran guru bimbingan yang efektif, dan kerjasama dengan orang tua siswa sebagai faktor utama keberhasilannya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana layanan bimbingan klasikal dapat diperkuat dan ditingkatkan untuk lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Implikasinya melibatkan

pengembangan strategi dan program yang lebih terarah, peningkatan pelatihan guru bimbingan, dan peningkatan kerjasama dengan orang tua siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan program bimbingan di MTSM Lawang Tigo Balai dan sekaligus memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mereka untuk membentuk etika pergaulan siswa di era yang terus berubah ini. Terima kasih atas perhatian dan dukungan selama perjalanan penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dan mengevaluasi keefektifan layanan bimbingan klasikal sebagai instrumen utama dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini telah menggali pengalaman, persepsi, dan dampak layanan bimbingan tersebut pada tingkat pribadi dan sosial siswa.

### 1. Gambaran Umum Penelitian:

Dalam rangka untuk merumuskan kesimpulan yang kuat, kita perlu melihat kembali fokus penelitian ini. Tujuan utama adalah untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan klasikal mampu membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, melibatkan siswa, guru bimbingan, dan orang tua siswa.

### 2. Temuan Utama:

Dalam menjawab pertanyaan penelitian, temuan utama menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal di MTSM Lawang Tigo Balai memiliki dampak positif dalam membentuk etika pergaulan siswa. Proses dialog dan diskusi antara guru dan siswa menciptakan ruang yang mendukung bagi siswa untuk memahami nilai-nilai etika, termasuk rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa melalui tantangan interpersonal juga sangat signifikan. Siswa yang mendapatkan dukungan langsung dari guru bimbingan cenderung menunjukkan perubahan positif dalam etika pergaulan mereka. Selain itu, hubungan yang dibangun antara sekolah dan orang tua siswa juga berkontribusi pada pembentukan etika pergaulan di luar lingkungan sekolah.

Analisis dokumen menunjukkan peningkatan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai etika pergaulan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Data ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu.

### 3. Implikasi dan Relevansi:

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan modern. Pertama, mereka memberikan dukungan nyata terhadap keberhasilan layanan bimbingan klasikal sebagai alat pembentukan karakter. Guru bimbingan dan konseling memegang peran utama dalam membantu siswa mengatasi konflik interpersonal dan merespon perubahan dinamika sosial.

Relevansi temuan ini tidak hanya berhenti di tingkat sekolah. Mereka memberikan kontribusi pada wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi agen pembentuk karakter dalam masyarakat. Orang tua juga diundang untuk lebih terlibat dalam upaya membentuk etika pergaulan anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah.

### 4. Keterbatasan Penelitian:

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Pertama, sifat kualitatif dari penelitian ini membuat sulit untuk menggeneralisasi hasil pada tingkat yang lebih luas. Selain itu, keberlanjutan efek layanan bimbingan klasikal dalam jangka panjang memerlukan penelitian lanjutan.

### 5. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan:

Berdasarkan temuan dan keterbatasan, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian lanjutan di bidang ini. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat menjelajahi dampak layanan bimbingan klasikal dalam jangka waktu yang lebih lama untuk memahami keberlanjutannya. Kedua, perlu juga untuk melibatkan lebih banyak partisipan dan institusi pendidikan untuk memperluas cakupan generalisasi temuan.

### 6. Saran untuk Praktisi Pendidikan:

Praktisi pendidikan, terutama guru bimbingan dan konseling, dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk meningkatkan dan menyempurnakan layanan bimbingan klasikal di lingkungan sekolah mereka. Penting untuk mempertahankan ruang dialog yang positif, menguatkan hubungan dengan orang tua siswa, dan terus mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing siswa menghadapi perubahan dinamika sosial.

### 7. Pertimbangan Akhir:

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam membentuk etika pergaulan siswa di MTSM Lawang Tigo Balai. Temuan ini memberikan landasan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran bimbingan klasikal dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bukan akhir, tetapi mungkin menjadi awal dari diskusi dan eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi agen pembentuk karakter yang efektif di masa depan. Semoga temuan ini memberikan inspirasi dan wawasan bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan semua pihak yang peduli terhadap

pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Terima kasih atas perhatian dan dukungan Anda selama perjalanan penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dengan tulus atas waktu berharga yang Anda curahkan untuk membaca dan mempertimbangkan artikel mengenai "Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Membentuk Etika Pergaulan Siswa di MTSM Lawang Tigo Balai." Keikutsertaan Anda dalam menyimak dan menggali informasi ini menjadi bagian penting dari perjalanan penelitian saya.

Menyelami masalah keefektifan layanan bimbingan klasikal dan dampaknya terhadap pembentukan etika pergaulan siswa di lingkungan sekolah merupakan suatu pengalaman penelitian yang berharga. Saya sangat berharap bahwa artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang upaya sekolah dalam membimbing siswa dalam aspek etika pergaulan.

Terima kasih juga karena telah membantu menyebarkan pemahaman mengenai pentingnya bimbingan klasikal dalam merespons perubahan dinamika sosial. Semoga artikel ini dapat memberikan inspirasi dan bahan refleksi positif, tidak hanya bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan tetapi juga masyarakat pada umumnya.

Saya menyadari bahwa artikel ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, dan setiap masukan atau pertanyaan yang Anda miliki akan sangat berharga. Keberadaan pembaca seperti Anda sangat berarti bagi perkembangan dan penyempurnaan penulisan saya.

Terimakasih sekali lagi atas dukungan dan perhatian Anda. Semoga artikel ini tidak hanya menjadi bacaan informatif tetapi juga memberikan inspirasi dan dorongan positif. Sampai jumpa di artikel selanjutnya, dan semoga harimu penuh berkah!

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Siregar, R. (2017). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa akan Etika Komunikasi". *Jurnal Kajian Pendidikan*, ., 4(1), 20–35.
- Dewi, K., & Santoso, P. (2018). Pentingnya Etika Pergaulan dalam Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 150–165.
- Indriani, N. S., & Hidayat, T. (2017). Peningkatan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(3), 250–265.
- Jaya, I. G. M., & Kartini, N. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Peningkatan Etika Siswa dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45-56.
- Kusuma, D., & Lestari, R. (2018). "Dampak Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Etika Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 5(1), 55-68.
- Rukmini, I., & Putra, D. S. (2018). "Peran Guru dalam Membentuk Etika Pergaulan melalui Layanan Bimbingan Klasikal." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 30–42.
- Susanti, A., & Prasetyo, B. (2019). "Dampak Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Penanaman Etika Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 78-91.
- Susilo, A., & Wibowo, B. (2019). "Strategi Efektif dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Membentuk Etika Pergaulan Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 75-88.
- Utami, S., & Kusumo, B. (2020). Efektivitas Pendekatan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Etika Pergaulan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 89–102.
- Wahyuni, L. A., & Murti, B. (2020). "Evaluasi Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Membentuk Etika Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 9(2), 110-125.